

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di Indonesia jumlah wirausaha masih sangat sedikit dan mutunya belum dikatakan baik sehingga persoalan pembangunan wirausaha di Indonesia merupakan persoalan yang sangat penting untuk diperhatikan. Selain itu manfaat berwirausaha juga memberikan peluang besar untuk menambah daya tampung tenaga kerja yang belum mempunyai pekerjaan dan sebagai generator pembangunan perekonomian di Indonesia. Menurut Robbins dan Coulter (2010:46) wirausaha adalah orang yang menciptakan sebuah organisasi baru dengan melihat peluang yang ada kemudian memanfaatkan peluang tersebut untuk memenuhi kebutuhan melalui inovasi dalam memulai usaha baru.

Memulai sebuah usaha baru tidak hanya dibutuhkan modal saja melainkan keuletan dan kerja keras yang besar agar usaha yang akan dijalankan nanti dapat berjalan dengan baik. Seperti kita tahu bahwa banyak pengusaha sukses yang mengawali kariernya dari bawah dengan minat, tekad dan semangat yang kuat sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya menjadi usaha yang berskala besar. Contohnya saja Ibu Menteri Susi Pudjiastuti adalah seorang pengusaha yang mengawali kariernya dari bawah dengan membuka usaha di bidang perikanan dan penerbangan dia memilih berbisnis sebagai pedagang pengepul ikan dipangandaran dari pada bersekolah dengan modal yang sedikit dan meminjam dari bank akhirnya Ibu Susi Pudjiastuti dapat mengembangkan usahanya dan

mampu membeli sebuah pesawat untuk mempermudah bisnisnya dalam pengangkutan produk lautnya serta dapat mendirikan maskapai penerbangan yang diberi nama Susi Air yang melayani carteran serta rute di daerah pedalaman (diunduh dari <https://blog.duitpintar.com/5-kisah-pengusaha-ukm-yang-sukses-memulai-bisnis-dari-nol> hari senin, 26 oktober 2015 pukul 15.05 WIB).

Permintaan pasar tentang ikan lele siap konsumsi di negara Indonesia beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Terlihatan dari pedagang warung pecel lele, warung tegal yang menyediakan menu olahan dari ikan lele serta tempat-tempat wisata pemancingan yang menyediakan ikan lele. Melihat peluang yang begitu besar selama kurun waktu 2009-2014, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa pasokan ikan lele siap konsumsi untuk tahun ini ditingkatkan menjadi 450%, yaitu dari 200.000 ton tahun 2009 menjadi 900.000 ton pada tahun 2014 ( KKP,2010).

Peningkatan produksi ikan lele sangat diperlukan, melihat peluang permintaan pasar yang begitu tinggi sangat bagus dan ideal untuk membuka usaha budidaya ikan lele dimana ikan lele merupakan jenis tipikal ikan yang mudah untuk dibudidayakan dan minim perawatan berbeda dengan jenis ikan lain pada umumnya. Ikan lele tidak memerlukan air yang mengalir untuk itu ikan lele bisa dibudidayakan didaerah yang minim dengan jumlah air. Disamping itu tingkat kepadatan penebaran benih sangat tinggi kita bisa membudidayakan dengan sangat efisien ditempat yang minim. Ikan lele juga merupakan makanan yang mempunyai protein yang sangat tinggi, sehingga dari sisi pasar sangat potensial dikembangkan diseluruh wilayah Indonesia termasuk di Desa Slogohimo Wonogiri.

Budidaya ikan lele juga memiliki prospek yang sangat baik dikembangkan dalam bentuk pembenihan maupun pembesaran. Permintaan konsumen akan keberadaan ikan lele semakin meningkat. Dengan teknik pemeliharaan yang baik maka akan diperoleh hasil budidaya yang memuaskan dan diminati konsumen. maka permintaan akan ikan jenis ini tidak akan pernah surut. Terlebih lagi harga ikan lele dipasar Slogohimo wonogiri relatif cukup tinggi dan stabil berkisar antara Rp 17.000/kgnya. Selain itu di kota wonogiri sendiri banyak kita jumpai warung lalapan yang menjual lalapan lele, warung tegal yang menyediakan menu olahan ikan lele dan terbukti kalau warung-warung itu tidak sepi pengunjung bahkan selalu ramai pengunjung jadi pendistribusian lele ke masyarakat sangat tinggi.

Ada 4 jenis ikan lele yang dikembangkan di indonesia antara lain : *Lele Lokal (Charias Batrachus )*, *Lele Dumbo (Clarias Gariepinus)*, *Lele Sangkuriang*, *Lele Phyto*. *Lele Lokal ( Charias Batrachus)* adalah jenis ikan lele yang hidup diselokan-selokan dan sungai ikan lele lokal mempunyai ciri-ciri berwarna hitam abu-abu dan memiliki patil/duri yang beracun, masa panen dari ikan lele lokal berkisar antara enam sampai delapan bulan. *Lele Dumbo ( Clarias Gariepinus)* merupakan jenis ikan lele yang memiliki masa panen yang singkat yaitu 3 bulan dimana ikan lele dumbo sangat dipengaruhi terhadap sistem pembibitan dan induk yang digunakan.. *Lele Sangkuriang* merupakan hasil upaya perbaikan mutu lele dumbo melalui rekayasa genetic dengan pemilihan bibit yang unggul dari ikan lele dumbo. *Lele Phyto* adalah jenis ikan yang mirip dengan ular python terlihat dari bentuk kepalanya yang agak lonjong sehingga banyak orang menyebutnya

ikan lele python. Selain itu ikan lele python mempunyai ciri-ciri kepalanya kecil, badannya panjang dan berwarna abu-abu.

Alasan penulis memilih lokasi perencanaan bisnis budidaya ikan lele di Desa Slogohimo Wonogiri dan tidak memilih di kota-kota yang lain disebabkan karena faktor keberadaan keluarga yang memudahkan penulis untuk cenderung meneliti kearah Desa Slogohimo Wonogiri selain itu juga ada faktor lain dimana masyarakat Wonogiri terutama di desa Slogohimo cenderung lebih banyak mengkonsumsi ikan lele dengan harga yang relatif murah berkisar antara Rp. 17.000/kg dari ikan-ikan yang lain serta keminatan masyarakat di desa Slogohimo terhadap ikan lele cenderung lebih tinggi di banding ikan-ikan yang lain seperti ikan Nila dan Bawal yang harganya jauh lebih mahal dari ikan Lele.

Dalam perencanaan usaha kita dapat mempelajari berbagai aspek yang mempengaruhi apakah usaha yang akan kita jalankan layak atau tidak ditinjau dari beberapa aspek yang berpengaruh bagi usaha seperti Aspek Pemasaran, Aspek Operasi, Aspek Sumber Daya Manusia dan Aspek Keuangan. Dari aspek-aspek tersebut memiliki bagiaannya masing-masing seperti Aspek Pemasaran dilihat dari Segmentasi Pasar (karakteristik masyarakat: Usia, Wilayah Geografis, Pekerjaan, Pendapatan dan Jenis Kelamin), Psikografis (Gaya Hidup) dan Perilaku Masyarakat (Sensitifitas harga, loyalitas, Tingkat pemakaian), Target Pasar, *Positioning* dan Bauran Pemasaran (Produk, Harga, Tempat, Promosi, Orang, Bukti Fisik dan Proses). Aspek Operasi (Lokasi, Layout, Proses Produksi, Kualitas produk, Pengadaan persediaan bahan, Kapasitas produksi dan Teknologi yang digunakan). Aspek Sumber Daya Manusia (Perekrutan, Pelatihan,

Pemberian tunjangan atau upah) dan Aspek Keuangan (Modal dan Kebutuhan Modal, Laporan Keuangan dan Analisis Kelayakan). Oleh sebab itu, ide pembuatan perencanaan usaha yang akan dilakukan oleh penulis pada dasarnya memberikan keuntungan pada masa yang akan datang dengan memperkecil resiko kegagalan didalam kenyataannya.

Konsep bisnis yang dibangun adalah membudidayakan ikan lele siap konsumsi melalui pembesaran ikan lele yang masa panennya setiap 3 bulan sekali. Selain itu bibit yang digunakan menggunakan bibit ikan lele yang unggul dengan pemberian pakan yang berkualitas sehingga menghasilkan produk akhir yang baik dan unggul tetapi masih dengan harga yang bersaing dan terjangkau serta tidak kalah dengan pesaing lain yang juga membuka usaha yang sama di bidang budidaya ikan lele. Jadi konsep bisnisnya dimulai dari sistem budidaya ikan lele dari membeli bibit ikan lele yang unggul kemudian melakukan pemeliharaan ikan lele dan setelah itu dijual kembali baik kepada pengepul maupun konsumen akhir.

Maka dengan dasar latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan judul: “PERENCANAAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE DI DESA SLOGOHIMO WONOGIRI “

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan diteliti masalah: “Bagaimana perencanaan usaha budidaya ikan lele di Desa Slogohimo Wonogiri?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk menyusun perencanaan usaha budidaya ikan lele di Desa Slogohimo, Wonogiri ditinjau dari keenam aspek manajemen yaitu Aspek Pemasaran, Aspek Operasi, Aspek Hukum, Aspek Sumber Daya Manusia dan organisasi, dan Aspek Keuangan serta aspek Lingkungan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah :

#### **4.1 Bagi Investor**

Untuk meyakinkan para investor bahwa usaha “ budidaya ikan lele di Desa Slogohimo Wonogiri “ mempunyai peluang yang besar, sehingga para investor dapat memberikan sumber daya yang dimiliki baik berupa finansial maupun lainnya agar usaha ini dapat segera terealisasikan.

#### **4.2 Bagi Peneliti**

Sebagai tambahan informasi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang perencanaan bisnis budidaya ikan lele.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dibahas tentang konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ada yang merupakan hasil studi pustaka, kerangka pikir, dan definisi operasional.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Metode penelitian meliputi: populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Meliputi gambaran umum perusahaan sampel penelitian dan gambaran umum responden, serta hasil analisa data.

## **BAB V: PENUTUP**

Penutup berisi kesimpulan dan saran yang dapat dirangkumkan dari bab-bab sebelumnya.

